

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, perkembangan ekonomi di Indonesia Saat ini sangat baik, perkembangan tersebut tidak lepas dari peran perbankan yang sebagai suatu badan usaha yang memberikan modal pinjaman dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman tersebut.¹

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Berdasarkan ketentuan Pasal 4 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah di sebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat

¹ Sri Delasmi Jayanti, Deki Anwar, Arina Fitri, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah): Suatu Tinjauan dalam Jurnal I-Economic*, Vol. 2. No.2 (Desember 2016), hlm. 86

² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Medan : Kencana, 2009), Hlm. 58.

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan/atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank, simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, fungsi bank sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat.³

Karena itu, perbankan syariah mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk turut menggerakkan sektor riil dalam rangka meningkatkan laju perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Dan karena perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang menjadi salah satu tulang punggung perkembangan ekonomi nasional khususnya ekonomi syariah, maka seyoginya kendala-kendala yang dihadapi bank syariah sebagaimana tersebut diatas perlu segera ditanggulangi agar perbankan syariah dapat melakukan fungsinya secara maksimal.⁴

Peran ini juga tidak lepas dari perbankan syariah pertama kali berdiri pada tahun 1992, tercatat hingga tahun 2018 terdapat 14 (tiga belas) Bank Umum Syariah (Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank

³ Wangsawidya, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT.Gramedia PustakaUtama, (2012), hlm.1

⁴ Wangsawidya, *Pembiayaan Bank Syariah*. hlm.14-15

Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Maybank Syariah Indonesia) (www.ojk.go.id).

Berdasarkan bentuk pembiayaan yang ditawarkan pada bank syariah menurut Karim (2016), yaitu pembiayaan dengan prinsip jual-beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil, dan akad pelengkap. Macam-macam bentuk pembiayaan yang diberikan bank-bank syariah kepada UMKM menjadi sangat berarti bagi perkembangan UMKM. Pembiayaan UMKM diharapkan menjadi solusi bagi masalah perekonomian saat ini. Tanpa kredit atau pembiayaan UMKM akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan dukungan utama berdirinya UMKM adalah pembiayaan UMKM, jadi keduanya tidak terlepas. Pembiayaan yang diberlakukan untuk UMKM pada bank syariah juga tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dari pihak ketiga.⁵

Menurut Pramdia (2016) dalam rangka melaksanakan fungsinya bank syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada UMKM dan non UMKM. Dalam penelitian ini fokus pada pembiayaan kepada UMKM, sebab Bank Indonesia (BI) mencatat baru 22 persen Usaha Mikro, Kecil dan

⁵ Agnes Dwi Astuti, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Bi Rate dan Financing to Deposit (FDR) Terhadap alokasi pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah (Periode Juni 2014- Maret 2017)*, Suatu Tinjauan dalam *Skripsi*, (2017), Hlm. 6

Menengah (UMKM) yang menikmati akses pembiayaan perbankan.

Menurut Muhammad (2007), UMKM dapat bertahan di masa krisis ekonomi pada tahun 1998 dimana banyak perusahaan-perusahaan besar yang *collaps* pada saat itu. Kemampuan UKM untuk *survive* dengan sumber daya pribadi inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UKM di masa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi nasional.

Dan menurut LPPi dan BI (2015) UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa, persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi, karena di dalam peraturan itu tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank.⁶

Tahun 2018 UMKM menjadi perhatian pemerintah karena berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia diantaranya sebagai sarana yang menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong kemajuan perekonomian dengan menciptakan sektor swasta. Sehingga UMKM dapat berperan penting pada pembangunan ekonomi, dimana menurut Mubarok dikatakan

⁶ Luthfia Fajriat, *Pengaruh Npf, Fdr, Roa, Dan Car Terhadap Pembiayaan Sektor Ukm Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2013 – Juni 2017)*, Suatu Tinjauan dalam *Skripsi*, (2016), hlm. 1-3

bahwa Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan bahwa di sektor UMKM berkontribusi semakin meningkat mulai dari 57.84% menjadi 60,34% dapat dikatakan bahwa Sektor UMKM juga disebut mampu menyerap tenaga kerja di dalam negeri, selain itu pada tenaga kerja, UMKM yang juga semakin berkembang dari 96,99% menjadi 97,22% dalam waktu yang singkat. Dapat dilihat pada Pembiayaan UMKM yang telah dipublikasi oleh OJK bahwa pada setiap tahun mengalami peningkatan dalam pembiayaan UMKM dalam hal investasi dan modal kerja.⁷

Menurut Kasmir (2015), kebutuhan akan dana diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja dan dapat dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan (lembaga keuangan). Dalam Praktiknya lembaga keuangan dikelompokkan dalam 2 golongan besar yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya pada perekonomian global. Terbukti dengan terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah lebih mampu bertahan dan relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan perusahaan besar.

⁷ Lia Tresnawati, *Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017*, suatu tinjauan dalam: *Jurnal Ekonomi*, 2019), hlm 1-2

Ada beberapa alasan mengapa UMKM dapat bertahan di tengah krisis moneter 1997 dan krisis tahun 2008 lalu yang merenggut banyak perekonomian di berbagai Negara Eropa bahkan Asia. Pertama, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya, kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan. Kedua, sebagian besar UMKM tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga, tidak banyak mempengaruhi sektor ini. Di Indonesia, UMKM menggunakan modal sendiri dari tabungan dan aksesnya terhadap perbankan sangat rendah.

Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah berupa permodalan, dimana terkadang dalam memperoleh modal dari bank mengalami kesulitan. Salah satu hal yang menyebabkan adanya hal ini adalah adanya suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan (*collateral minded*) yang sukar dipenuhinya. Selain itu juga permasalahan yang muncul kaitannya dengan hal ini adalah mengenai jenis pembiayaan apa yang cocok untuk UMKM dan

bagaimana sebaiknya bank syariah menyikapi kebutuhan dari UMKM.⁸

Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan dalam laporan tahunan perkembangan bank syariah bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, artinya perlambatan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap melambatnya perkembangan pertumbuhan total asset bank syariah di Indonesia.⁹

Pada tahun 2015 sangat terlihat bahwa DKI Jakarta sangat berpotensi dalam pembiayaan UMKM sebesar 8.573 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2016 terlihat DKI Jakarta masih berpotensi sebesar 8.862 milyar rupiah, akan tetapi di Jawa Barat sebesar, Jawa Tengah maupun di Jawa Timur mengalami peningkatan dapat berpotensi dalam UMKM, dari dana pembiayaan UMKM ini berasal dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan guna untuk investasi dengan berbagai akad.¹⁰

Menurut Yanis & Pritadi (2015) Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank untuk menghimpun

⁸ Dewi Sulastrri, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2017*, suatu tinjauan dalam (Skripsi, 2018), hlm.20-25

⁹ Ahmad Fadlan Lubis, Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia dalam *Nusantara: jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, (Desember 2016), Hlm. 103

¹⁰ Lia Tresnawati, *Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017*, suatu tinjauan dalam: *Jurnal Ekonomi*, 2019), hlm 1-2

dana masyarakat. Baik berskala kecil maupun sebaliknya dengan masa pengendapan yang memadai. Secara operasional perbankan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat.¹¹

Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu sumber dana yang dihimpun dari masyarakat yang akan digunakan oleh bank sebagai modal dalam melakukan pendanaan atau pembiayaan, pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai, Dana Pihak Ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.¹²

Bank juga harus memperhatikan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimiliki bank. FDR berfungsi untuk mengetahui apakah bank dapat menyalurkan dananya dengan

¹¹ Agnes Dwi Astuti, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Bi Rate dan Financing to Deposit (FDR) Terhadap alokasi pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah (Periode Juni 2014- Maret 2017)*, Suatu Tinjauan dalam *Skripsi*, (2017), Hlm. 7

¹² Dewi Sulastri, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2017*, suatu tinjauan dalam (*Skripsi*, 2018), hlm.1-2

baik atau tidak. Apabila FDR mendekati 100%, maka kinerja bank dalam hal penyaluran dana bisa dibilang baik, namun apabila berlebih dari 100% maka hal ini dapat menggambarkan bahwa bank kurang bisa memaksimalkan dana yang ada di bank tersebut. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang diberikan akan meningkat begitu juga sebaliknya.¹³

Perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan. Kondisi perekonomian selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah inflasi. Karena ketika terjadi inflasi yang tinggi maka nilai riil uang akan turun keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah dan bangunan, hal ini akan merugikan perbankan karna nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan.¹⁴ Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi tersendiri adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut

¹³ Luthfia Fajriat, *Pengaruh Npf, Fdr, Roa, Dan Car Terhadap Pembiayaan Sektor Umkm Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2013 – Juni 2017)*, Suatu Tinjauan dalam *Skripsi*, 2016), hlm. 9

¹⁴ Sri Delasmi Jayanti, Deky Anwar, Arina Fitri, *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)*: Suatu Tinjauan dalam *Jurnal I-Economic*, Vol. 2. No.2 (Desember 2016), hlm. 87

meluas kepada (atau mengakibatkan keniakan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.¹⁵

Inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli uang atau *decreasig purchasing power of money*. Oleh karena itu, menurut penganut paham ini. Pengambil bunga uang sangatlah logis sebagai kompensasi penurunan daya beli uang selama dipinjamkan.¹⁶

Tabel 1.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit*

Ratio dan Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM

(Pada Bank Umum Syariah Periode 2016 – 2019)

Data UMKM, DPK (Dalam Satuan Miliar Rupiah)

No	Bulan	Tahun	UMKM (Miliar Rupiah)	DPK (Miliar Rupiah)	FDR (%)	INFLASI (%)
1	Januari	2016	20,24	173.230	87,86	4.14
2	Februari		20,12	173.834	87,30	4.42
3	Maret		19,86	174.779	87,52	4.45
4	April		19,62	174.135	88,11	3.60
5	Mei		19,76	174.354	89,31	3.33
6	Juni		19,58	177.051	89,32	3.45
7	Juli		19,47	178.768	87,58	3.21
8	Agustus		20,90	178.934	87,53	2.79
9	September		20,39	198.976	86,43	3.07

¹⁵ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*, (Yogyakarta:BPEE Seri Sinopsis, 2017), Hlm.161

¹⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), Hlm. 75-76

10	Oktober		21,17	199.462	86,88	3.31
11	November		21,09	202.332	86,27	3.58
12	Desember		21,19	206.407	85,99	3.02
13	Januari	2017	21,70	205.783	84,74	3.49
14	Februari		21,32	208.429	83,78	3.83
15	Maret		21,23	213.199	83,53	3.61
16	April		20,96	218.944	81,36	4.17
17	Mei		18,05	220.392	81,96	4.33
18	Juni		21,83	224.420	82,69	4.37
19	Juli		19,90	228.080	80,51	3.88
20	Agustus		21,54	225.440	81,78	3.82
21	September		21,56	232.349	80,12	3.72
22	Oktober		22,03	229.957	80,94	3.58
23	November		22,39	232.756	80,07	3.30
24	Desember		22,14	238.393	79,65	3.61
25	Januari	2018	22,11	239.318	77,93	3.25
26	Februari		21,93	239.258	78,35	3.18
27	Maret		22,15	244.820	77,63	3.40
28	April		22,05	244.779	78,05	3.41
29	Mei		22,19	241.995	79,65	3.23
30	Juni		22,98	241.073	78,68	3.12
31	Juli		22,36	240.596	79,45	3.18
32	Agustus		22,12	239.804	80,45	3.20
33	September		22,03	251.483	78,95	2.88
34	Oktober		21,98	250.949	79,17	3.16
35	November		23,06	250.755	79,69	3.23
36	Desember		23,04	257.606	78,53	3.13
37	Januari	2019	22,24	257,052	77,92	2.82
38	Februari		22,80	259,994	72,52	2.57
39	Maret		23,03	262,709	78,38	2.48
40	April		23,11	260,439	79,57	2.83
41	Mei		23,32	256,690	82,01	3.32

42	Juni		23,52	266,568	79,79	3.28
43	Juli		23,54	265,716	79,90	3.32
44	Agustus		23,66	263,596	80,85	3.49
45	September		24,40	267,343	81,56	3.39
46	Oktober		23,36	276,466	79,10	3.13
47	November		23,77	275,088	80,06	3.00
48	Desember		21,87	288,978	77,91	2.72

Sumber : oleh Bank Indonesia (BI) dan OJK

Berdasarkan data yang ada di tabel 1.1 Terlihat di atas perkembangan unit UMKM berkembang sangat baik dan hampir dalam tiap tahunnya selalu mengalami perubahan, perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan di setiap akhir tahun, walaupun di setiap bulannya itu mengalami fluktuasi tetapi di saat pertahunnya meningkat. Menunjukkan perkembangan terakhir UMKM yang diukur dengan Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi dari tahun 2016-2019. Tingkat Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan disetiap bulan dan pertahun. Tingkat *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi mengalami penurunan disetiap tahunnya walaupun di setiap bulannya itu fluktuasi tetapi di saat pertahunnya menurun.

Dari data Tabel 1.1 yang telah dijelaskan, peneliti ingin mencari jawaban Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019 apakah berpengaruh atau tidak. Karena dilihat dari penelitian terdahulu hasil dari Dana

Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Periode 2013-2017 . Jadi peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya variabel *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi peneliti akan mendapatkan jawaban baru dari pengaruhnya terhadap pembiayaan UMKM. Selain itu dengan bertambahnya tahun, perkembangan pembiayaan UMKM semakin meningkat atau tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui tentang apakah Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi itu berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM, sehingga peneliti atau penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi pada pembiayaan UMKM cukup berpotensi sehingga diperlukan perhatian khusus bahwa pembiayaan UMKM akan mendorong proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM tidak hanya pada pihak yang memberikan kredit atau pinjaman tetapi faktor lain.

1. Dana Pihak Ketiga, dalam perbankan syariah simpanan yang mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap pembiayaan UMKM, *Financing to Deposito Ratio* sebagai salah satu penilaian kesehatan bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga, *Financing to Deposito Ratio* itu memiliki pengaruh positif terhadap perbankan syariah dan Inflasi itu kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu, dan dimana inflasi itu suatu keadaan dimana harga meningkat secara terus menerus yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa.
2. Jika dilihat dari laporan keuangan Tahunan Bank Umum Syariah mengalami peningkatan pada Pembiayaan UMKM dan Dana Pihak Ketiga pada setiap tahunnya.
3. Jika dilihat dari laporan keuangan Tahunan Bank Umum Syariah mengalami penurunan pada *Financing to Deposito Ratio* dan Inflasi.
4. Jaringan kantor yang masih terbatas dan sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposito Ratio*, dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2016-2019.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019?
2. Apakah *Financing to Deposito Ratio* berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposito Ratio* dan Inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposito Ratio* dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan kesehatan bank secara maksimal, terkhusus pada rasio dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan dana agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan kesehatan bank agar tidak terjadi inflasi suatu bank, terutama Pembiayaan UMKM.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang, sebagai berikut :

- a. Gambaran pengaruh dana Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi terhadap pembiayaan UMKM.
- b. Memberikan gambaran pandangan teori perbankan syariah mengenai Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh DPK, FDR dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM.

Dewi Sulastri, dalam penelitiannya mengenai “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2017*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan statistik perbankan syariah, data bulanan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik Uji hipotesis dilakukan dengan uji F, uji t, dan koefisien Adjusted R², dengan taraf signifikansi sebesar 5% pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23. Dari hasil analisis secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) diketahui dpk car dan npf mempengaruhi secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM. Kedua variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan sebesar 98,5% dan sisanya 1,5% dipengaruhi variabel lainnya. Secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah, Variabel capital adequacy ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dan non performing financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga H1 diterima, H2 ditolak dan H3 diterima.

17

Agnes Dwi Astuti, dalam penelitian ini menganalisis *“Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”*.

¹⁷ Dewi Sulastri, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2017, Suatu Tinjauan dalam Skripsi*, (2018)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil secara bulanan selama periode Juni 2014-Maret 2017. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM.¹⁸

Dika Meidawati, dalam penelitiannya mengenai “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang ada di Indonesia (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah periode 2013-2017 dan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t, dan koefisiensi determinasi Rsquare R² dengan taraf signifikansi sebesar 5% pengolahan data dalam penelitian ini

¹⁸ Agnes Dwi Astuti, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* Suatu Tinjauan dalam Skripsi, (2017)

menggunakan Eviews 9. Hasil analisis regresi linier berganda $Y = -0.348897$ (DPK) -0.126402 (NPF). Dari hasil analisis secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) diketahui jumlah dana pihak ketiga dan non performing financing mempengaruhi secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM. Kedua variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan sebesar 91,98% dan sisanya 8,02% dipengaruhi variabel lainnya. Secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel non performing financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Sehingga H1 dan H2 masing-masing diterima.¹⁹

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁰

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan

¹⁹ Dika Meidawati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Suatu Tinjauan dalam Skripsi (2018)

²⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.283

dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut terlibat dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Menurut Sapto Haryoko, kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.²¹

Dalam kerangka berpikir di atas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* dan inflasi) terhadap variabel Y (pembiayaan UMKM) sehingga dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

Dana Pihak Ketiga adalah simpanan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam skema diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan usaha

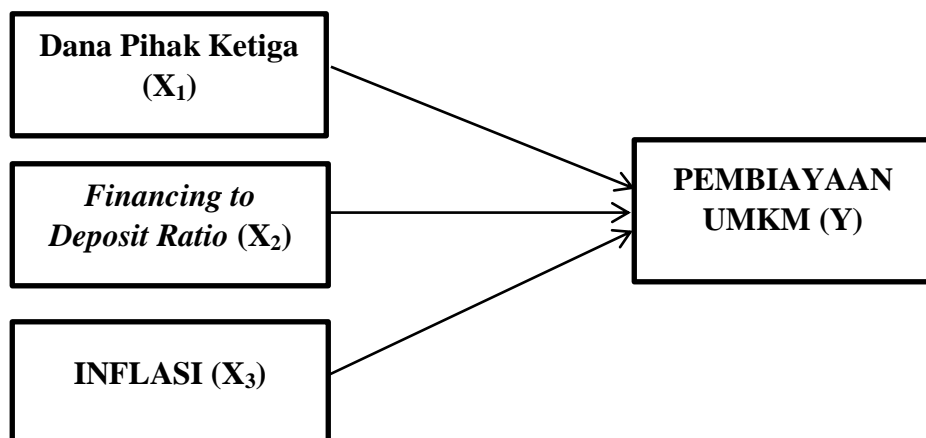
²¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 60

mikro kecil dan menengah. Dalam teori Syafi'i Antonio mengatakan bahwa salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan DPK. Meningkatnya DPK lalu juga berpengaruh terhadap porsi pembiayaan. Karena Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu simpanan yang mempengaruhi terhadap pembiayaan UMKM.

FDR (*Financing to Deposito Ratio*) sebagai salah satu penilaian kesehatan bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. FDR memiliki pengaruh positif terhadap perbankan syariah. Bank juga harus memperhatikan tingkat *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki bank. FDR berfungsi untuk mengetahui apakah bank dapat menyalurkan dananya dengan baik atau tidak. Apabila FDR mendekati 100%, maka kinerja bank dalam hal penyaluran dana bisa dibilang baik, namun apabila berlebih dari 100% maka hal ini dapat menggambarkan bahwa bank kurang bisa memaksimalkan dana yang ada di bank tersebut. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang diberikan akan meningkat begitu juga sebaliknya.²²

Berdasarkan uraian dari landasan teori diatas maka dapat peneliti gambarkan, kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

²² Luthfia Fajriat, *Pengaruh Npf, Fdr, Roa, Dan Car Terhadap Pembiayaan Sektor Umkm Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2013 – Juni 2017)*, Suatu Tinjauan dalam *Skripsi*, 2016), hlm. 9

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab Kajian Pustaka menguraikan tentang kajian teori, yang berisi teori-teori mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM), serta hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar memecahkan masalah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam

penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisis Data dan Pembahasan menguraikan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti dan menguji Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Periode 2016 – 2019. Serta membahas hasil dari analisis data.

BAB V. PENUTUP

Bab Penutup menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.